



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1536>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1142-1154

Research Article

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMAN 2 Sukabumi

Nur Ainiyah¹, Rachmat Mulyana², Ida Nursida³

1. Universitas Islam Nusantara; nurainiyah@uninus.ac.id 
2. SMAN 2 Sukabumi; m8orahmat@gmail.com
3. STAI Persatuan Islam; Idanursida2020@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 10, 2024
Accepted : July 27, 2024

Revised : July 12, 2024
Available online : August 08, 2024

How to Cite: Nur Ainiyah, Rachmat Mulyana and Ida Nursida (2024) "Strengthening School Culture-Based Character Education at SMAN 2 Sukabumi", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1142-1154. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1536.

Strengthening School Culture-Based Character Education at SMAN 2 Sukabumi

Abstract. The development of science and technology, various conditions in society are changing. The noble values that became the legacy slowly faded away. This change has underpinned the pattern of Community life not only in adults but also the order of life of students. The condition of character is eroded into mutual concern, good manners, honesty, noble morals, replaced by conditions of violence, behavior that violates and is contrary to religious values, norms and customs that apply in society. Strengthening character education is one solution to strengthen school culture. This research emphasizes the implementation of strengthening school culture-based character education at SMAN

2 Sukabumi. The method used in this research is a qualitative method with an ethnographic approach. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The research results show that to carry out school culture-based character education at SMAN 2 Sukabumi there are strategic policies, superior culture and superior school programs.

Keywords: Character education, school culture

Abstrak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai kondisi dalam masyarakat mengalami perubahan. Nilai luhur yang menjadi warisan perlahan memudar. Perubahan ini telah mendasari pola kehidupan Masyarakat bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga tatanan kehidupan peserta didik. Kondisi karakter yang terkikis menjadi keprihatinan bersama, sopan santun, kejujuran, akhlak mulia, tergantikan oleh kondisi kekerasan, perilaku yang melanggar dan bertentangan dengan nilai agama, norma-norma dan adat yang berlaku di Masyarakat. Penguatan Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk membalik memperkuat budaya sekolah. Penelitian ini mempertegas tentang pemberlakuan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMAN 2 Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMAN 2 Sukabumi telah memiliki kebijakan strategis, budaya unggul serta program unggulan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, budaya sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral pada siswa agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma ideal kehidupan sehari-hari yang berlaku di sekolah, rumah maupun lingkungan Masyarakat. Dengan nilai-nilai tersebut mereka hidup harmonis ditengah-tengah interaksi yang terjadi di sekolah, rumah dan Masyarakat sekitarnya.

Kecendrungan global yang terjadi saat ini seperti berlangsungnya revolusi industri ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media social yang berdampak keseluruhan kehidupan. Perubahan peradaban masyarakat, dapat terlihat dari berubahnya berbagai sendi kehidupan, kebudayaan dan kemasyarakatan termasuk pendidikan. Semakin tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi pengetahuan, kreativitas, inovasi dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi seluruh Masyarakat. (Sekjen Kemendikbud : 2018).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan Masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. (Pasal 1 ayat 1 PP No. 87 tahun 2017).

Upaya pembentukan karakter tidak hanya melalui proses pembelajaran, tetapi juga perlu kegiatan pembiasaan di sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan pembiasaan bukan hanya mengajarkan dan menginformasikan tentang sesuatu yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya. Hal ini artinya pembentukan karakter peserta didik di sekolah

memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai satu kesatuan yang utuh.

Koenjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu : Komplek gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap. Kompleks aktivis seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat. Material benda seperti seni peralatan dan lain sebagainya. Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. (Asmaun Sahlan: 2010). Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Arti dari karakter menurut Rofiah, HA. & Munadi, M.(2023) adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Pembahasna tentang karakter tersebut mengisyaratkan makna yang senada, yaitu masalah akhlak manusia; tentang berbagai pengetahuan nilai-nilai baik, yang seharusnya dimiliki oleh seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku yang terlihat merupakan kesadaran individu. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun tempat dan waktu penelitian di SMAN 2 Sukabumi Jl. Karamat No.93, Karamat, Kec. Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43122. Penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2023.

Penelitian kualitatif adalah serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa dan perilaku sosial yang terjadi dalam latar alamiah (*natural setting*). Sedangkan pendekatan etnografi digunakan untuk melihat, memotret, menelaah, menganalisis dan menemukan serta mendeskripsikan pola interaksi sosial dan budaya masyarakat dalam lingkungan tertentu sebagai wujud konkret kekhasan kehidupan manusia dalam latar belakang natural. Soro (2024).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa serta warga sekolah lainnya di SMAN 2 Sukabumi. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen tentang data SMAN 2 Sukabumi. Instrument pengumpulan data menggunakan teknik : wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukana di lingkungan SMAN 2 Sukabumi untuk melihat secara langsung perilaku siswa serta karakter budaya SMAN 2 Sukabumi. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui kebijakan yang digunakan, implementasi program

dari penyelenggara pendidikan karakter kurikulum Merdeka, budaya unggul dan program unggulan di SMAN 2 Sukabumi. Selanjutnya penelitian ini dikembangkan dengan tema “Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah di SMAN 2 Sukabumi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki dua cara untuk memahami perubahan. Perubahan struktural dan perubahan kultural. Struktural berhubungan dengan perubahan kebijakan terkait pendidikan, terjadinya krisis ekonomi atau politik yang mengubah perilaku Masyarakat secara umum (makro). Sedangkan perubahan kultural berkaitan skala yang lebih kecil, sesuatu yang dipahami, diyakini, dan dilakukan oleh individu dalam berelasi dengan yang lain. Berada pada wilayah yang lebih spesifik dan terbatas. (Adi K & Bambang Q, 2012).

Budaya sekolah pada dasarnya dapat digunakan untuk melihat kearah mana perubahan yang terjadi, baik mikro (sekolah) sekaligus menjadi modal awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penataan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMAN 2 Sukabumi diuraikan sebagai berikut:

1. Visi Misi

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (Masyarakat) baik internal maupun eksternal (M. Afifullah : 2020). Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya.

SMAN 2 Sukabumi merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1981, pendiriannya merupakan pengembangan pemerataan pendidikan di kota Sukabumi. SMAN 2 Sukabumi sebagai Penyelenggara Sekolah Penggerak memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Unggul dan Berkarakter melalui Implementasi kurikulum Merdeka.

Misi : 1. mengembangkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, karakter mulia dan budaya literasi. 2. memfasilitasi berbagai Upaya pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. 3. mewujudkan sekolah yang bersih, indah, sehat dan berbudaya lingkungan. 4. menjadikan perpustakaan sekolah pintunya pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya literasi di sekolah. 5. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang professional mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Visi merupakan Impian bagi sekolah yang akan diraih dalam jangka panjang misi yang dibuat dan disusun dalam program kerja sekolah. (Nuril Furhan, 2019: 59), Keberadaan visi erat kaitan dengan misi, juga program kerja karena merupakan rencana yang akan dilakukan sekolah baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang merupakan bentuk dalam mewujudkan visi.

Membuat visi dan misi sekolah yang jelas, melembagakan nilai-nilai inti, tidak saja akan membantu terciptanya budaya sekolah yang baik dan kuat, bahkan akan berimbas pada perbaikan pembelajaran di sekolah. (Ajat Sudrajat, 2014: 43). Sebagai

Penyelenggara Sekolah Penggerak (PSP) misi SMAN 2 Sukabumi langsung kepada implementasi kurikulum Merdeka. Visi dikembangkan sesuai pencitraan sekolah melalui keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya.

2. Kebijakan Strategis

Implementasi budaya sekolah perlu mempertimbangan Tingkat penerimaan warga sekolah secara keseluruhan. Pengakuan terhadap bakat dan kemampuan yang dimiliki warga sekolah. Pada saat yang sama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan orang tua/wali serta pihak lainnya perlu mengembangkan kerja sama membantu mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi yang optimal sesuai bakat dan kemampuannya. Oleh karenanya SMAN 2 Sukabumi memiliki kebijakan strategis yaitu :

Good Service : SMAN 2 Sukabumi berkomitmen memberikan pelayanan yang baik kepada warga sekolah dan juga masyarakat dalam meningkatkan pendidikan untuk mencapai kepuasan dan membangun hubungan yang kuat serta mempromosikan reputasi yang positif.

Good Performance : SMAN 2 Sukabumi berkomitmen untuk selalu menjadi yang terbaik, efisien dalam berbagai konteks, baik dalam bidang kinerja atau lainnya untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan.

Good Character : Pengembangan karakter menjadi hal utama yang diusung oleh SMAN 2 Sukabumi berkomitmen untuk mewujudkan dan menampilkan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang positif, etis dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi kebahagiaan dan kepuasan hidup individu.

Good Achievement : SMAN 2 Sukabumi berkomitmen untuk pencapaian yang terbaik, signifikan dan positif di berbagai konteks baik dalam bidang kinerja prestasi maupun non akademis sehingga mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi orang lain.

Budaya sekolah dapat digambarkan melalui berbagai sikap saling mendukung, tingkat persahabatan, tingkat keintiman, serta kerjasama. Sehingga bila kebijakan mendukung maka akan menimbulkan kenyamanan seluruh warga sekolah. Kondisi yang terjadi atas kebijakan strategis budaya sekolah di atas diharapkan berpotensi meningkatkan kinerja guru, motivasi siswa dalam belajar di sekolah serta berbagai staf untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan lebih baik.

3. Nilai dasar “HEBAT” yang diterapkan.

Kenyamanan sekolah merupakan aspek penting bagi komunitas sekolah. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman akan membebaskan siswa dari permusuhan dan berbagai kondisi tidak kondusif, pada akhirnya akan memberikan budaya positif.

SMAN 2 Sukabumi meletakkan nilai dasar HEBAT yang merupakan singkatan humanis, elegan, berbudaya, akademik dan terampil. Nilai-nilai dasar yang diterapkan itu akan memberikan rasa nyaman ketika siswa berada di sekolah. Konsep dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Humanis : lebih mengedepan kekeluargaan, mempromosikan nilai-nilai martabat, dan kesejahteraan manusia. Upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan individu warga sekolah secara
- Elegan : sifat yang mencerminkan keindahan, rasa estetika yang baik, sikap yang tenang dan perilaku yang disifatkan oleh keanggunan, kesopanan dan kemewahan.
- Berbudaya : Upaya sekolah untuk mengembangkan, menerapkan dan menjaga norma-norma, nilai-nilai dan praktik-praktik budaya tertentu seperti pembiasaan pagi. Kegiatan senin pagi yaitu patrioti upacara pagi, selasa literasi Rabu sehat olah raga bersama, Kamis bersih, berorientasi kebersihan lingkungan Jumat bekal, beribadah.
- Akademik : mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier mereka dengan memberikan landasan yang kokoh dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kepada siswa. Walaupun orientasinya tidak hanya akademik.
- Terampil kemampuan atau pengetahuan praktis yang memungkinkan warga sekolah untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan efektif

4. Budaya unggul pada warga SMAN 2 Sukabumi

Budaya sekolah akan bermanfaat bagi sekolah jika dikembangkan sebagai spirit dalam penyelenggaraan pendidikan dan suasana kehidupan sekolah memberi ruang bagi warga sekolah untuk melakukan interaksi dengan baik. Untuk itu sekolah perlu memiliki budaya yang menjadi penciri khas dari sekolah. SMAN 2 Sukabumi memiliki ciri khas yang bisa dilihat, yaitu :

Budaya bersih : menciptakan lingkungan social yang mendukung dan mendorong praktik-praktik yang bersih, etis dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Disini muncul istilah UKS yaitu usaha kesehatan sekolah, sbagai upaya pihak sekolah menginternalisaikan kehidupan bersih dan sehat.

Budaya disiplin : menciptakan perilaku di mana individu dan kelompok Masyarakat secara konsisten mematuhi aturan, norma dan standar yang telah ditetapkan. Mengembangkan karakter, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap nilai-nilai positif dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan yang bisa terlihat SMAN 2 Sukabumi menjadi Sekolah Ramah Anak.

Budaya jujur : menciptakan lingkungan dimana kejujuran dianggap sebagai nilai yang sangat penting dan dipraktikan oleh individu dan kelompok Masyarakat secara konsisten. Membentuk perilaku yang jujur, terpercaya dan etis sebagai aspek kehidupan.

Budaya santun : menciptakan lingkungan social Dimana individu dan kelompok Masyarakat mempraktikkan perilaku yang sopan, ramah dan menghargai satu sama lain. Mempromosikan norma-norma etika social, meningkatkan hubungan antar individu dan menciptakan atmosfer yang nyaman dan harmonis dalam berbagai konteks.

Budaya juara : menciptakan lingkungan dimana individu dan kelompok Masyarakat diberdayakan untuk mencapai potensi tertinggi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Memotivasi, menginspirasi dan memberikan dukungan bagi pencapaian tujuan yang ambisius dan prestasi yang luar biasa.

Pembiasaan yang telah dilakukan setiap pagi didukung pihak sekolah dengan berbagai kegiatan seperti : Senin patriotik bentuknya setiap siswa melaksanakan kegiatan upacara, Selasa literasi artinya setiap Selasa seluruh siswa melaksanakan kegiatan membaca diberbagai tempat yang disediakan, Rabu sehat artinya setiap warga sekolah melaksanakan tindakan positif sekolah berbudaya lingkungan, Kamis bersih, kegiatan beroritasi pada kebersihan lingkungan. Jumat berkah focus pada kegiatan beribadah. Kegiatan tersebut senantiasa menjadi ciri pembiasaan dipagi hari.

5. Program unggulan SMANDA HEBAT

- Sekolah berbudaya lingkungan

SMAN 2 Sukabumi berkomitmen melaksanakan program sekolah berbudaya lingkungan (SBL) dengan tujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan, mempromosikan keberlanjutan dan menginspirasi Tindakan positif dalam upaya melestarikan alam dan menjaga lingkungan hidup yangn sehat. Pencapaian yang sudah didaptkan mendapatkan penghargaan dari kementrian lingkungan hidup dan kehutanan, menjadi sekolah Adiwiyata mandiri sejak tahun 2022.

Komitmen sebagai sekolah berbudaya lingkungan SMAN 2 Sukabumi memiliki duta lingkungan. Duta Lingkungan merupakan inovasi menuj pembentukan karakter cinta lingkungan. Kategori duta lingkungan yaitu : konservasi energi, konservasi tanaman, zero waste, kantin sehat dan sanitasi.

Kegiatan Sekolah Berbudaya Lingkungan

PHBS	ECOBRIK	Konservasi Air	HPSN
Penanam Pohon	Tanaman Toga	Jambore Adiwiyata	Pembuatan Pupuk
Pemilahan Sampah	Bank Sampah	HPSN	Produk Makanan
Vertikal Garden	Sanitasi Air	Duta Lingkungan	ECO CLEAN
ECOPRINT	Konservasi Energi	AIR BERSIH	E-LIP
Membuat Kompos	Hidroponik	Kantin Sehat	Game Lingkungan

- Sekolah penggerak

SMAN 2 Sukabumi melaksanakan program sekolah penggerak angkatan pertama. Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif, terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan kehidupan di sekolah. Program-

program mendapat yang ada berfokus pada menggerakkan siswa agar lebih responsive, kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk pencapaian yang didapatkan dari program ini bergesernya paradigma guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa sehingga menjadi lebih berpihak kepada murid.

SMAN 2 Sukabumi mendapatkan apresiasi dari kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai pelaksana Penyelenggara Sekolah Penggerak kategori terbaik, serta mendapatkan apresiasi dan penghargaan yang diberikan oleh dinas pendidikan kota Sukabumi sebagai pelaksana PSP dengan predikat amat baik.

Aktivitas SMAN 2 Sukabumi sebagai Penyelenggara Sekolah Penggerak diantaranya : Pendampingan konsultatif dan asimestris, penguatan SDM sekolah, menuju pembelajaran dengan paradigma baru, digitalisasi sekolah, perencanaan berbasis data.

- Gerakan literasi sekolah

SMAN 2 Sukabumi berkomitmen melaksanakan program sekolah literasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam membaca, menulis, mendengarkan maupun berbicara. Program ini bekerja sama dengan instansi pemerintah, perpustakaan kota sukabumi.

Literasi sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain menyimak, berbicara dan menulis.

Strategi yang dilakukan dalam Gerakan literasi sekolah ini dengan mengadakan kegiatan Bulan Bahasa, SMANDA menulis, drink day, biblioterapi, seminar literasi serta literasi digital. Kegiatan-kegiatan literasi dilaksanakan bersama siswa juga staf pengajar. Hal ini dilakukan agar semua warga sekolah mengikuti kegiatan literasi.

Bentuk pencapaian dari Gerakan literasi ini SMAN 2 Sukabumi mendapatkan predikat perpustakaan terbaik Tingkat kota dan propinsi serta 5 terbaik Tingkat nasional. Hal ini diraih atas upaya dan Kerjasama berbagai pihak dalam gerakan literasi sekolah.

- Sekolah Ramah Anak

SMAN 2 Sukabumi berkomitmen menyelenggarakan program sekolah ramah anak yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan fisik, emosional, social dan akademik anak-anak. Tujuan dari program sekolah ramah anak adalah memastikan bahwa anak-anak merasa aman, nyaman dan didukung dalam menjalani proses pendidikan mereka. SMAN 2 Sukabumi bekerja sama dengan Dinas Pelindungan Perempuan dan Anak kota Sukabumi.

Kegiatan yang dilakukan dari program Sekolah Ramah Anak diantaranya : *out classroom day*, mitigasi bencana, duta anti perundungan, pembelajaran berdiffrensiasi, seminar literasi dan literasi digital.

Keseriusan SMAN 2 Sukabumi dalam mewujudkan sekolah ramah anak mendapatkan penghargaan Piala Merak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak Republik Indonesia sebagai apresiasi terhadap kegiatan sehari belajar diluar kelas dalam penguatan program SRA di SMAN 2 Sukabumi.

Sekolah sebagai agen pelaksana proses pendidikan harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai berita kekerasan terjadi pada siswa akhir- akhir ini, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Kekerasan dilakukan oleh siswa kepada siswa, siswa kepada guru, guru kepada siswa dan orang tua kepada guru. Berangkat dari berbagai permasalahan kekerasan dan konflik yang diterima peserta didik di sekolah, maka perlu dikembangkan program sekolah ramah anak. Program ini bertujuan memberikan perlindungan pada diri peserta didik sebagai anak di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh berkembang, hak perlindungan, dan hak mendapat pendidikan.

Dalam upaya mewujudkan sekolah Ramah Anak terlebih khusus di SMAN 2 Sukabumi ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen sekolah ramah anak meliputi: Pertama, Kebijakan SRA: dimana adanya deklarasi, adanya komitmen tertulis, SK Tim SRA, program yang mendukung SRA, Melaporkan kepada dinas terkait (Dinas PPPA/Disdik/Kemenag dan KPPPA), kebijakan tertulis yang mendukung pemenuhan hak anak lainnya, melakukan perjanjian kerjasama dengan lembaga layanan terdekat seperti puskesmas, kepolisian, pemadam kebakaran, lembaga masyarakat, dunia usaha, media massa dll. Kedua, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak: dengan memberikan pelatihan pada Guru dan Tenaga Kependidikan yang mempunyai sertifikat pelatihan, Pelatihan dilaksanakan oleh dinas terkait seperti Dinas PPPA/Disdik/Kanwil Kemenag/ Sekolah itu sendiri. (K. R. Yosada, A. Kurniati : 2019).

- Sekolah Bebas Narkoba (Bersinar)

SMAN 2 Sukabumi berkomitmen melaksanakan program sekolah bebas narkoba (Bersinar) dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan aman, sehat dan bebas dari penggunaan narkoba serta penyalahgunaan zat-zat terlarang di antara siswa dan warga sekolah. Bentuk keseriusan dalam melaksanakan program ini SMAN 2 Sukabumi bekerja sama dengan BNN Sukabumi dan pihak kepolisian.

Metode yang dilakukan SMAN 2 dalam kegiatan Sekolah Bersinar adalah : pembentukan satgas anti obat-obat terlarang, kampanye dan sosialisasi anti narkoba, pemilihan duta anti narkoba, literasi media digital anti narkoba serta membuat podcast kreatif lawan narkoba.

SMAN 2 Sukabumi mendapatkan penghargaan Sekolah Bersinar di lingkungan KCD wilayah V dinas pendidikan provinsi Jawa Barat, program Bersinar menjadi salah satu Langkah dalam menguatkan ketahanan warga sekolah terhadap paparan penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang.

- Sekolah Sehat

SMAN 2 Sukabumi berkomitmen melaksanakan program sekolah sehat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung Kesehatan fisik, mental, dan social siswa serta staf sekolah. Tujuan dari program sekolah sehat adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup siswa srta menciptakan

lingkungan belajar yang lebih produktif dan positif. Bentuk keseriusan dalam melaksanakan program ini SMAN 2 Sukabumi bekerjasama dengan Dinas kesehatan Kota Sukabumi.

- Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu untuk menjembatani kebutuhan siswa yang berbeda-beda satu sama lain, contohnya minat, kemampuan dan juga bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu bagian penting sebagai pendukung dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan terlatih dalam membangun kemampuan sosialnya. Disamping kemampuan akademik, kemampuan sosial juga harus dimiliki siswa agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki semestinya. (Yhuwanda, M. Soleh : 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Sukabumi bisa dikategorikan berorientasi Bela Negara, berorientasi Olahraga dan Berorientasi Seni. Bentuk dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting untuk memaksimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler meningkatnya prestasi dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu : PMR, Paskibra, Irmada, KIR, SRS, GSC, Taekwondo, KKR, Pencak Silat, ENGLISH Club, Volley Club, Futsal, Basket, PUSPA, SBL, Ekstensi.

- Keberlanjutan pendidikan :

Pendidikan karakter merupakan hal yang sudah tertanam didalam diri siswa. Namun, karakter seseorang bisa dikembangkan dengan adanya pembiasaan. Mengembangkan karakter peserta didik melalui budaya sekolah sangat penting dalam membantu mengembangkan karakter. Menurut Kholifa (Mitha Amelia : 2021) mengembangkan bisa diwujudkan dengan berbagai indikator pendukung, sarana dan prasarana pendukung program sekolah, pembelajaran, minat dan bakat dan berbagai indikator lainnya.

Penerapan budaya sekolah yang baik dan tepat tidak lepas dari mutu pendidikan yang menjadi tolak ukur dari terwujudnya budaya sekolah yang bermutu. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan sekolah menuju tahapan selanjutnya yang lebih tinggi dan berkualitas (M.Afifullah dkk : 2020). Pengembangan budaya sekolah bisa berbentuk kegiatan instutisional diantaranya menumbuhkembangkan rasa senang belajar di kalangan siswa. Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh SMAN 2 Sukabumi yaitu :

Program Career day merupakan diantara program strategis SMAN 2 Sukabumi untuk meningkatkan daya serap lulusan ke perguruan tinggi dengan pengenalan dan pembimbingan secara intensif, agar siswa dapat melanjutkan studi dengan minat dan potensi karirnya.

SMAN 2 Sukabumi sangat memperhatikan minat dan bakat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Diantaranya melalui kegiatan seminar pendidikan, seminar ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada dunia

perkuliahan, selain itu dengan menghadirkan ora praktisi dari perguruan tinggi negeri siswa diberikan Langkah efektif untuk lolos di jalur perguruan tinggi negeri.

Bentuk perhatian lainnya, dalam peminatan diperlihatkann adanya Kerjasama pihak sekolah dengan keterlibatan Bimbingan kaunseling, siswa dan orang tua, untuk membantu menelusuri serta memilih minat study lanjutan siswa.

Program lainnya adanya kegiatan *SMANDA goes to Germany* dengan melaksanakan pembelajaran yang otentik dan menarik dalam pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa Jerman. SMAN 2 Sukabumi menghadirkan native dari Jerman.

Dalam Upaya mewujudkan sekolah berlingkungan gobal, SMAN 2 Sukabumi juga berkolaborasi dengan salah satu sekolah di Thailand bentuk kegiatannya diantaranya dengan mengadakan pertukaran budaya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki pola pikir terbuka dan wawasan yang lebih luas.

Berbagai program yang dilakukan oleh SMAN 2 SUkabumi sebenarnya bisa menjadi percontohan sekolah lain, dengan biaya yang sama tetapi bisa mengembangkan banyak hal yang berbeda, hal-hal yang baik bisa memberikan nuansa menarik untuk bisa ditiru bagi warga sekolah lainnya. Termasuk dengan membuka peluang kerja sama, memperluas jaringan akademik yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan, proses dan waktu yang tepat. Beragamnya peserta didik memerlukan strategi yang tepat agar pembentukan karakter berbasis budaya sekolah dapat memberikan dampak terhadap perubahan sikap peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMAN 2 Sukabumi dilakukan dengan langkah : 1. Membuat visi dan misi yang disesuaikan dengan kebutuhan, 2. memiliki kebijakan strategis : *good service, good performance, good character* dan *good achievement*. 3. Nilai dasar "HEBAT" yang diterapkan. 4. Budaya unggul pada warga SMAN 2 Sukabumi 5. Program unggulan SMANDA HEBAT.

Kerjasama dengan semua pihak, sumber daya dan potensi yang dimiliki SMAN 2 Sukabumi telah dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan budaya positif sekolah, maka akan terwujud budaya sekolah yang kondusif dan efektif, yang dapat menginternalisasi nilai-nilai dari pendidikan karakter.

Sebagai kontribusi, sekolah lain bisa mengikuti kegiatan pelaksanaan pembiasaan di SMAN 2 Sukabumi, operasionalnya tentu disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Sebagai harapan perwujudan tumbuh kembangnya karakter positif di sekolah.

REFERENSI

Adi Kurnia dan Bambang Qamaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012

- Ahmad Muslim. (2024). Character Education: Examining The Mental Revolution In The Context Of Islamic Education. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(3), 126–138. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i3.42>
- Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter Kapita Selekt*. Yogyakarta : Intan Media. 2014
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang : UIN-Maliki Press. 2010.
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Jakarta : Gava Media. 2015.
- Fathonah Nasrullah. (2023). Educational Policy In The School Operational Assistance Program To Improve The Quality Of Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(2), 72–84. <https://doi.org/10.61166/amd.vii2.34>
- Hanik Afidatur Rofiah and Muhammad Munadi (2024) “Learning Development and Instilling PAI Values as the Formation of the Religious Character of Islamic Elementary School Students”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 110–123. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1289.
- Heni Rihani Manap. (2024). The Influence of Selection and Assignment Placement on the Quality of Human Resources in the Education Sector. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.vii2.16>
- Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah*. Jakarta : PASKA, Sekretariat Jendral, Kemendikbud. 2018
- K. R. Yosada, A. Kurniati, Menciptakan Sekolah Ramah Anak, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa*, 2019
- Lolang, E., Rais, R., Oualeng, A., & Prayitno, M. A. (2023). Analysis of Educational Messages in The Lion King Movie: Perspectives on Character Education and Environmental Conservation. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.24>
- Maryam Fuji Ayu Renita. (2023). Implementation of School Religious Activities in Forming Student Islamic Character Education. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.61166/elm.vii.3>
- Moch. Salman Alfarizi, & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Education Institutions in Vocational Schools. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.79>
- Muhammad Afifullah Nizary, dkk. *Budaya Sekolah, Jurnal At-Tafkir*, 2020
- Mitha Amelia dkk, Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 67 Pekanbaru, *Jurnal Basicedu*, Universitas Islam Riau. 2021
- Nuril Furhan, *Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah*, Yogyakarta : Magnum. 2019.
- Rofiah, HA. & Munadi, M. Pengembangan Pembelajaran Dan Penanaman Nilai-Nilai PAI Sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam *Jurnal*

Al-Afkar, 2023. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1289/682. Hal. 110-123.
Yhuwanda, M. Soleh, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2020.